

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dunia teknologi yang terjadi saat ini menghadapi progresif yang amat cepat dan memberikan dampak yang sangat baik untuk kemajuan makhluk hidup, kemajuan dalam teknologi menjadi sesuatu yang tidak dapat diabaikan, progresif dalam bidang teknologi yang terjadi saat ini tentunya mengikuti arus perkembangan ilmu pengetahuan. Terobosan teknologi yang dikembangkan dari teknologi yang ada sebelumnya, dibuat agar memberikan dampak positif dan manfaat dalam kehidupan di bumi ini. Teknologi berkembang pesat dan mencakup disegala aspek kegiatan sehari-hari. Pada saat ini sukar sekali memisahkan teknologi dengan manusia, karena nyatanya teknologi sudah menjadi bagian dari kebutuhan sehari-hari. Perkembangan teknologi bermula dengan menjadi bagian dari ilmu pengetahuan dan berpegang erat pada ilmu pengetahuan, dan setelah perkembangan yang pesat itu sekarang ilmu pengetahuan juga bisa bergantung pada teknologi, karena dengan teknologi tersebut segala sesuatu yang berhubungan dengan ilmu akan mudah dicari. Teknologi juga membawa keuntungan dan hal baru didalam kegiatan manusia. Masyarakatpun telah merasakan berbagai manfaat yang dihasilkan oleh terobosan teknologi yang diciptakan pada satu dekade terakhir.

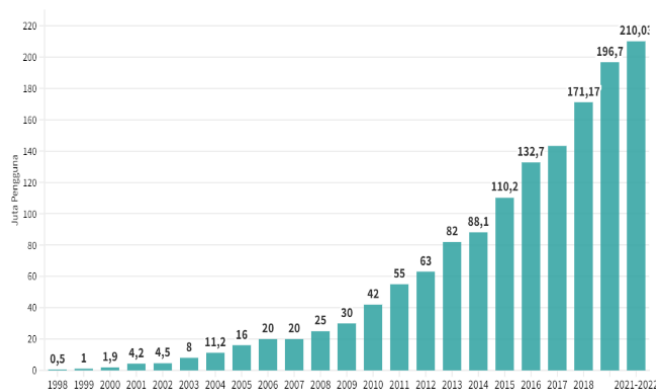
Indonesia sedang bergerak di jalur revolusi digital yang besar dimana mayoritas masyarakat dipertanian memiliki akses yang sangat mudah dalam jejaring sosial dan berbagai inovasi digital membuktikan bahwa masyarakat

perkotaan turut berperan dengan baik dalam kemajuan teknologi yang semakin modern. Era kecanggihan teknologi ini membawa banyak inovasi yang dimana penggunaan media berbau digital lebih mudah, sehingga masyarakat dapat dengan mudah beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang terjadi pada masa kini, dan juga cakap dalam memanfaatkan kemudahan teknologi yang ada (Al Arif, 2023). Meskipun demikian, kemudahan akses teknologi tersebut belum diiringi pemanfaatan yang maksimal oleh masyarakat. Pemanfaatan teknologi dan kemudahannya seringkali banyak digunakan oleh kalangan milenial. Seperti penggunaan *m-banking*, *e-commerce*, dan *digital payment* rata-rata pengguna nya dari usia 20-50 an sedangkan pengguna yang usianya 60 tahun keatas sangat jarang menggunakan kemajuan teknologi tersebut karena kurangnya menguasai dan sulitnya beradaptasi dengan perkembangan zaman.



**Gambar 1. 1 Pengguna Internet Indonesia Paling Banyak Pada Usia Tertentu**  
Sumber: [diskominfo.tubankab.go.id](http://diskominfo.tubankab.go.id)

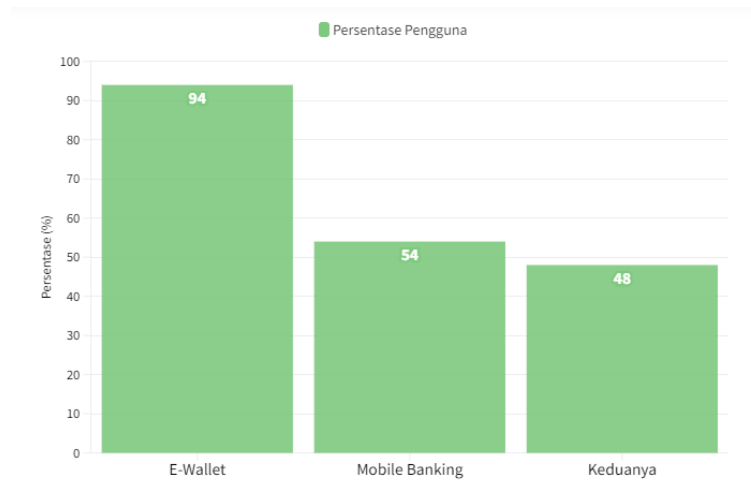
Berdasarkan survey oleh APJII, yang menggunakan akses web Indonesia akan menghubungi 215,63 juta individu di tahun 2022-2023. Penggunaanya sejumlah 210,03 juta orang, meningkat 2,67 persen dari periode sebelumnya. Total perolehan nilai tersebut setara 78,19% dari keseluruhan populasi yang ada di Indonesia dengan jumlah 275,77 juta jiwa.



**Gambar 1. 2 Jumlah Pengguna Internet berdasar tahun di Indonesia**  
 Sumber: APJII

Banyaknya masyarakat yang menggunakan internet di Indonesia, serta berkembangnya layanan dan fasilitas yang ada dalam lingkup digital termasuk dalam hal transaksi dan pembayaran. Salah satunya cara pembayaran tersebut yaitu digital *payment*, pada masa kini digital *payment* tidak dapat dipisahkan dari keseharian individu, karena selain menggunakannya untuk transaksi pembayaran digital juga merupakan alat untuk mengambil keputusan yang tepat dalam bertransaksi juga dapat diandalkan. Literasi dalam bidang ekonomi memiliki peran dalam hal mengelola *fintech* berbasis *payment gateway* dan efektivitas dalam dunia keuangan.

**Gambar 1. 3 Penggunaan Platform Digital Payment di Indonesia**



Sumber: jackpat.com

Layanan pembayaran digital (*digital payment*) bertambah pesat penggunaannya oleh masyarakat Indonesia. Terutama sesudah wabah Covid-19 yang mengakibatkan banyaknya kegiatan yang dilakukan secara daring. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh jakpat, Pada semester I tahun 2022, 52% masyarakat Indonesia memanfaatkan sistem pembayaran digital. Persentase ini naik signifikan dari 40% pada tahun lalu. 94% responden menggunakan dompet elektronik (*e-wallet*) untuk transaksi pembayaran digital. 54% responden menggunakan layanan perbankan digital (*mobile banking*) untuk merespons. Sementara itu, 48% menjawab bahwa mereka memanfaatkan keduanya. *E-Wallet* menjadi salah satu pembayaran yang sering digunakan masyarakat, juga memiliki presentase sebanyak 81% lalu *virtual account* dengan presentase 60% pada tahun 2022. Selain itu, metode *cash on delivery* dan transfer bank juga mendapatkan presentase yang tinggi sebesar 55%. Dan pada peringkat terakhir, metode *paylater* dan QRIS memiliki presentase 32% dan 31% (GoodStats, 2023).

Zakat merupakan kewajiban didalam agama Islam. Zakat memiliki kemampuan dalam mengatasi kemiskinan, menegakkan keadilan sosial, dan mengembangkan pembangunan ekonomi dalam negara (Iswanaji, 2021). Jumlah populasi di Indonesia mayoritas memeluk agama islam dan terbanyak dalam peringkat dunia. Hal ini jelas membuktikan potensi yang signifikan dalam mengelola dan pendistribusian zakat. Sekitar 87% masyarakat Indonesia beragama muslim, pengumpulan dana dan distribusi zakat yang diperoleh efektif dalam mencapai masalah ekonomi yang terjadi dan memajukan kesejahteraan masyarakat (Fogg, 2019). Selain zakat, Infak dan sedekah menjadi salah satu dana pemasukan untuk masyarakat, dan tidak terikat pada kuantitas serta waktunya.

Infak dan sedekah tidak mematok pada *nishab* seperti zakat, akan tetapi infak diberikan oleh orang-orang beriman yang memiliki penghasilan cukup. Infak dan sedekah penting untuk zakat selanjutnya memiliki alasan serupa dalam memajukan umat untuk lebih sejahtera serta memberikan pelajaran agar senantiasa berbagi kepada yang membutuhkan dengan menyisihkan sebagian harta yang dimiliki, perbedaannya yaitu dalam segi penerimanya, zakat terbatas dalam 8 asnaf yang tercantum dalam al-qur'an (Al-Mawardi, 2003). Sedekah dan infak dapat diberikan kepada siapapun yang membutuhkan, namun zakat harus dikeluarkan setelah nisab seseorang tercapai, sedangkan sedekah dan infak bisa dilakukan kapanpun. Walaupun demikian ketiga mempunyai kegunaan sama diperuntuk muzzaki, *munfik*, dan *mushaddiq* maupun *mustahiq* (SABIQ, 2018).

Didalam bidang ekonomi, ZIS memiliki peran dalam mencegah penimbunan kekayaan dalam sebagian orang dan diwajibkan bagi muslimin dan muslimah yang mempunyai harta dan berkucupan untuk menyisihkan sebagian harta kekayaannya kepada orang-orang yang wajib mendapatkan harta tersebut terlebih kaum fakir dan miskin. Oleh karena itu, ZIS yang menjadi sumber dana yang diharapkan untuk meningkatkan pemerataan di dalam negara ini. Dalam keseluruhan, ZIS memiliki potensi tinggi dalam mensejahterakan umat. Akan tetapi, terdapat rintangan yang perlu dihadapi agar potensi ZIS dapat mencapai maksimal. Selain memiliki kegunaan yang penting untuk mengatasi kemiskinan dan kemakmuran rakyat di Indonesia, individu juga perlu meningkatkan kepedulian dan pemahaman mengenai ZIS membangun keterusterangan dan tanggung jawab dalam penyelenggaraannya, serta melaksanakannya secara cermat. Karena berbagai faktor sosial, saat ini pemanfaatan dana ZIS di Indonesia dinilai masih belum optimal. Kurangnya akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dan penyaluran dana menjadi salah satu kendalanya. Ketidakpercayaan masyarakat terhadap sistem zakat dipengaruhi oleh adanya penyelewengan dan pengelolaan dana yang salah, selain itu masalah yang ada juga terjadi dikarenakan rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola ZIS (Najiyah, 2022). Pada masa kini maraknya pengemis di Indonesia, hal ini menunjukkan distribusi dana ZIS maupun pajak belum terdistribusi dengan baik. Akan tetapi, banyak juga kondisi dimana keadaan pengemis tersebut dijadikan profesi yang pada keadaan sebenarnya mereka mampu bekerja dan memiliki pendapatan yang cukup untuk kebutuhan diri dan

keluarganya, bahkan lebih dari cukup dan dibilang mapan serta dikenakan wajib membayar zakat, karena pekerjaan yang dilakukan para pengemis tersebut meminta-minta maka penghasilan yang mereka dapatkan bersumber dari pemberian orang lain yang merasa iba karena termakan oleh penampilan mereka, maka tidak heran pendapatannya dalam sehari dibilang cukup besar dan tidak layak untuk dikatakan sebagai fakir miskin. Fenomena pengemis ini seringkali muncul diperkotaan dan dipandang sebelah mata oleh pemerintah setempat. Para pengemis tersebut memperkaya dirinya hanya dengan mengemis di jalananan terutama dilampu merah. Bahkan, penghasilan yg didapat para pengemis ini memiliki jumlah yang besar. Dilansir dari (Tribun, 2023), penghasilan para pengemis ini dalam kurun waktu tertentu diperkirakan mencapai 50 juta sampai 1 miliar rupiah. Bahkan, banyak juga pengemis tersebut datang ke tempatnya mengemis menggunakan kendaraan pribadi seperti mobil.

Oleh karena itu, pendistribusian dana ZIS yang berpotensi dibagikan kepada pihak yang berhak mendapatkan lebih baik dan lebih terjamin oleh lembaga yang mengurus dana ZIS tersebut, seperti BAZNAS dan lembaga zakat lainnya. Serta digital payment yang merupakan perkembangan teknologi yang sangat mendukung dalam pengumpulan dan pengelolaan dana ZIS agar masyarakat yang memberikan dana ZIS tersebut sampai dan diterima oleh kalangan yang berhak mendapatkannya. BAZNAS melakukan digitalisasi zakat, infak, sedekah dengan tujuan agar muzakki, munfiq, dan musaddiq yang ingin membayar ZIS mermbayar dengan mudah tanpa perlu datang langsung ke tempat atau lembaga pengelola zakat (BAZNAS., 2022). Dengan meningkatnya

penggunaan internet dikalangan masyarakat yang menunjukkan dampak kemajuan dalam teknologi di dunia keuangan serta kegiatan transaksi secara *online* dengan digital *payment* di Indonesia, pembayaran zakat, infak, sedekah pun mulai mendalami aktivitas digitalisasi seiring berjalannya perkembangan zaman.

Pembayaran ZIS melalui *digital payment* memiliki tingkat efisiensi yang sangat tinggi (Najiyah, 2022), karena memudahkan masyarakat muslim yang sebelumnya melakukan pembayaran secara langsung seperti ke tempat zakat, saat ini membayar ZIS dapat dilakukan dimanapun dan praktiknya lebih mudah melalui internet dalam berbagai *platform* digital. Pembayaran ZIS secara *online* tidak hanya berdasar pada perkembangan teknologi saja, tapi hal ini terjadi karena sebuah fenomena yang menghadirkan dampak positif bagi masyarakat muslim di Indonesia. selain kemudahan dalam menggunakan *digital payment*, penyebaran ZIS juga dapat didistribusikan secara merata.

Kabupaten Purwakarta terletak di provinsi Jawa Barat dan mata pencaharian masyarakatnya sebagian besar pedagang, buruh pabrik, dan petani. Kabupaten Purwakarta merupakan kabupaten terkecil di Jawa Barat yang luas wilayahnya sekitar 825,74 km<sup>2</sup> atau 2,334 persen dari total luas wilayah provinsi Jawa Barat (Purwakartab.go.id, n.d.). Berdasarkan data pada Badan Pusat Statistik kabupaten Purwakarta, total populasi yang ada di kabupaten Purwakarta berjumlah 1.045,704 jiwa (Purwakarta, n.d.), dan penduduk muslimnya berjumlah 1.025,695 jiwa (Barat, 2023) dengan total penduduk muslim sebanyak ini, potensi zakat yang dimiliki oleh kabupaten Purwakarta cukup besar, namun masih adanya ketimpangan dalam realisasinya. Baznas kota Purwakarta



menyatakan bahwasanya pendapatan zakat didapat belum mencapai target yaitu sebanyak 350 miliar rupiah. Pimpinan baznas Purwakarta, Rika Ristiawati menyebutkan bahwa terakumulasi ZIS di Kabupaten Purwakarta mencapai 100,35 miliar rupiah pada tahun sebelumnya. Akan tetapi, hasil ZIS yang telah dikelola, hanya sebesar 7,5 miliar rupiah. Menurutnya, jumlah dari hasil pencapaian tersebut belum mencapai target dari potensi zakat di kabupaten Purwakarta, yaitu Rp 350 miliar (Falevi, 2023). Dengan demikian, pembayaran ZIS melalui digital *payment* memiliki peran penting dalam peningkatan potensi zakat di kabupaten Purwakarta. Akan tetapi pemanfaatannya belum mencapai maksimal dikarenakan semua masyarakat belum menggunakannya.

**Tabel 1. 1Tingkat Pengguna Digital Payment di Kabupaten Purwakarta dan Minat Membayar ZIS melalui Digital Payment**

Pertanyaan?	Alternatif Jawaban	
	YA	TIDAK
Apakah anda mengetahui bahwa zakat, infak, dan sedekah bisa dibayar secara online?	77%	23%
Apakah anda tertarik membayar zakat, infak, dan sedekah secara online?	30%	70%

*Sumber: Kuisisioner google form oleh peneliti*

Menurut hasil survey pada tabel 1.1 diatas mengenai tingkat pemahaman ZIS pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rendahnya realiasasi zakat di kabupaten Purwakarta ini bisa terjadi karena kurangnya minat dalam membayar ZIS secara *online*. Pada survey yang penulis lakukan, dengan banyaknya responden 30 orang berasal masyarakat muslim yang berdomisili di kabupaten Purwakarta, meskipun 77% mengetahui ZIS bisa dibayar melalui digital *payment*, akan tetapi hanya 30% yang tertarik untuk membayar ZIS melauai digital *payment*.

Kurangnya penunaian pengumpulan zakat dan kurangnya minat dalam menggunakan pembayaran ZIS secara digital disebabkan oleh berbagai aspek yang diduga memberikan pengaruh dalam keputusan untuk membayar ZIS (Holil, 2019).

Berdasarkan hasil dari penelitian yang pernah dilaksanakan sebelumnya oleh Andaru Khasanah dengan judul “Pengaruh Pengetahuan, Persepsi Risiko, Dan Kepercayaan masyarakat Terhadap Keputusan Membayar ZIS Berbasis *Non-Cash* Melalui Fitur Gogive by Gojek” dalam keputusan membayar ZIS melalui digital *payment* diprediksi berhubungan dengan pengetahuan, persepsi masyarakat, dan keamanan. Pengetahuan memberi dampak utama terhadap keputusan membayar ZIS melalui digital *payment* karena tanpa individu tersebut mengetahui atau memiliki pemahaman terhadap membayar ZIS secara online tidak mungkin individu tersebut melakukan transaksi tersebut (Achadi A. , 2018). Pandangan masyarakat terhadap pembayaran melalui digital payment juga berpengaruh pada keputusan mereka untuk membayar zakat melalui metode digital. Persepsi masyarakat tentang keputusan ini dianggap penting; jika pandangan tersebut positif, masyarakat mungkin akan langsung menerima keputusan tersebut tanpa banyak pertimbangan (Ady Achadi, 2020). Namun, persepsi masyarakat tidak selalu positif. Oleh karena itu, persepsi masyarakat memiliki dampak besar dan memengaruhi keputusan mereka dalam membayar zakat melalui digital payment. Keamanan juga memegang peran penting sebagai faktor yang memengaruhi keputusan masyarakat. Keamanan dianggap sangat berpengaruh terhadap keputusan masyarakat karena memengaruhi persepsi

nasabah tentang keandalan dan keamanan layanan perbankan (Rahardjo, 2005). Dengan adanya jaminan keamanan, masyarakat akan cenderung lebih percaya kepada pihak yang bertanggung jawab atas pembayaran zakat secara daring. Ada berbagai faktor yang bisa memengaruhi keputusan masyarakat muslim dalam menggunakan metode digital *payment* (Widyastuti, 2017).

Oleh karena itu, peneliti memiliki ketertarikan dalam melaksanakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pengetahuan Persepsi Masyarakat dan Keamanan Terhadap Keputusan Membayar ZIS melalui Digital Payment pada Masyarakat Muslim Kabupaten Purwakarta”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang sebelumnya, bisa di rumuskan permasalahan yaitu:

1. Apakah pengetahuan berpengaruh terhadap keputusan membayar ZIS melalui digital *payment* pada masyarakat kabupaten Purwakarta?
2. Apakah persepsi masyarakat berpengaruh terhadap keputusan membayar ZIS melalui digital *payment* pada masyarakat kabupaten Purwakarta?
3. Apakah keamanan berpengaruh terhadap keputusan membayar ZIS melalui digital *payment* pada masyarakat kabupaten Purwakarta?
4. Apakah pengetahuan, persepsi masyarakat, dan keamanan berpengaruh terhadap keputusan membayar ZIS melalui digital *payment* pada masyarakat kabupaten Purwakarta secara simultan?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap keputusan membayar ZIS melalui digital *payment*.
2. Mengetahui pengaruh persepsi masyarakat terhadap keputusan membayar ZIS melalui digital *payment*.
3. Mengetahui pengaruh keamanan terhadap keputusan membayar ZIS melalui digital *payment*.
4. Mengetahui pengaruh pengetahuan, persepsi masyarakat, dan keamanan terhadap keputusan membayar ZIS melalui digital *payment*.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yaitu ;

#### **1. Manfaat Akademis**

Manfaat akademis penelitian ini yakni meningkatkan literasi dan menyediakan referensi bagi pembaca, sehingga diharapkan dapat memberikan wawasan khususnya terkait praktik penggunaan transaksi zakat melalui digital *payment*.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi penulis**

Adapun penelitian ini memiliki manfaat untuk penulis sebagai materi bacaan yang potensial untuk memperluas pemikiran tentang penggunaan transaksi zakat melalui digital *payment*

b. Bagi pembaca diharapkan adanya penelitian ini bisa memperluas ilmu pengetahuan juga wawasan dalam mengambil keputusan untuk

membayar ZIS melalui digital *payment*, juga dapat digunakan sebagai referensi khususnya para pembaca.

